



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

## Dampak Pelemahan Rupiah terhadap Daya Beli dan Pengeluaran Mahasiswa

### *The Impact of the Weakening Rupiah on Students' Purchasing Power and Spending*

Fujiani Nurul Samsiah<sup>1\*</sup>, Ariyanti Lestari<sup>2</sup>, Najwa Nurul Rahmah<sup>3</sup>, Zachari Muhammad Aldi<sup>4</sup>, Gina Sakinah<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jalan A.H. Nasution No. 105 – Bandung – Jawa Barat

\*Corresponding Author: E-mail: [fujianinurulsamsiah@gmail.com](mailto:fujianinurulsamsiah@gmail.com)

#### Artikel Penelitian

##### Article History:

Received: 15 Mei, 2026

Revised: 21 June, 2026

Accepted: 07 July, 2026

##### Kata Kunci:

Pelemahan Rupiah, Daya Belanja, Mahasiswa, Regresi Linear Sederhana

##### Keywords:

*Weakening of the Rupiah, Purchasing Power, College Students, Simple Linear Regression*

DOI: [10.56338/jks.v9i7.11574](https://doi.org/10.56338/jks.v9i7.11574)

#### ABSTRAK

Dinamika perekonomian global yang fluktuatif sering memberikan tekanan terhadap stabilitas nilai tukar Rupiah dan berdampak pada daya beli masyarakat, termasuk mahasiswa yang bergantung pada uang saku bulanan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh persepsi mahasiswa mengenai pelemahan nilai Rupiah terhadap daya belanja mereka. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner tertutup berskala Likert 1-5 kepada 47 responden yang didominasi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung dengan teknik purposive sampling. Hasil uji instrumen menunjukkan seluruh indikator valid (item-rest correlation 0,333-0,745) dan reliabel (Cronbach's Alpha > 0,70), serta data berdistribusi normal berdasarkan uji Shapiro-Wilk ( $p = 0,121$ ). Analisis regresi menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel dengan nilai R sebesar 0,614 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,377, yang berarti persepsi mahasiswa mengenai pelemahan nilai Rupiah menjelaskan 37,7% variasi daya belanja mahasiswa, sedangkan 62,3% dipengaruhi faktor lain. Uji t menghasilkan nilai t hitung sebesar 5,22 dengan tingkat signifikansi  $p < 0,001$ , sehingga hipotesis diterima. Persamaan regresi  $Y = 15,199 + 0,578X$  menunjukkan bahwa peningkatan persepsi mengenai pelemahan Rupiah diikuti penyesuaian strategi daya belanja mahasiswa dalam mengelola pengeluarannya. Penelitian ini menunjukkan bahwa dampak fluktuasi nilai tukar tidak hanya dirasakan pada tingkat makroekonomi, tetapi juga memengaruhi perilaku ekonomi konsumen muda pada tingkat mikro.

#### ABSTRACT

Unstable global economic dynamics often put pressure on the stability of the rupiah exchange rate and affect people's purchasing power, including students who rely on monthly allowances. This study aims to analyze the impact of

---

*students' perceptions regarding the weakening of the rupiah exchange rate on their purchasing power. This study employs a quantitative method using simple linear regression analysis. Primary data were collected via a closed-ended questionnaire with a 1-5 Likert scale from 47 respondents - mostly students at the State Islamic University (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung - selected through purposive sampling. The results of the instrument validation showed that all indicators were valid (item-rest correlations ranged from 0.333 to 0.745) and reliable (Cronbach's Alpha > 0.70), and the data were normally distributed based on the Shapiro-Wilk test ( $p = 0.121$ ). Regression analysis revealed a fairly strong relationship between the two variables, with an R value of 0.614 and a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.377. This indicates that students' perceptions regarding the weakening of the rupiah exchange rate account for 37.7% of the variation in students' purchasing power, while the remaining 62.3% is influenced by other factors.*

---

## PENDAHULUAN

Dinamika perekonomian global yang fluktuatif sering kali memberikan tekanan besar terhadap stabilitas mata uang negara berkembang, termasuk Indonesia. Nilai tukar merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan kebijakan moneter (Helwani, 2023). Belakangan ini, nilai tukar Rupiah mengalami tren pelemahan yang cukup signifikan hingga menembus angka kisaran Rp17.000 hingga Rp18.000 per dolar Amerika Serikat. Secara makroekonomi, penurunan nilai mata uang ini memicu kenaikan biaya impor bahan baku dan penyesuaian harga barang di tingkat domestik yang memicu inflasi (I. & S., 2004). Dampak dari fenomena ini tidak hanya dirasakan oleh sektor industri besar, melainkan juga merembet hingga ke tingkat konsumen akhir, khususnya kelompok masyarakat dengan pendapatan tetap atau terbatas seperti mahasiswa. Sebagai kelompok yang sangat bergantung pada uang saku bulanan atau beasiswa, mahasiswa dihadapkan pada realitas penurunan daya belanja (\*purchasing power\*). Kenaikan harga barang pokok, buku, biaya tempat tinggal, hingga kebutuhan konsumsi harian di sekitar area kampus memaksa mahasiswa melakukan pembatasan atau pergeseran pola konsumsi demi bertahan di tengah situasi ekonomi yang kian menjepit. Kondisi ini sejalan dengan teori konsumsi yang menyatakan bahwa perubahan pendapatan riil akan memengaruhi pola konsumsi individu (Pujoharso, n.d.).

Merespons situasi ini, Presiden Prabowo Subianto sempat memberikan pandangan yang berusaha menenangkan publik dengan menyatakan bahwa fundamental ekonomi Indonesia tetap kuat dan masyarakat di tingkat akar rumput, seperti warga pedesaan, tidak perlu panik karena mereka tidak bertransaksi menggunakan mata uang dolar dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan tersebut berfokus pada ketahanan pangan dan energi domestik yang dinilai masih relatif aman dan stabil di tengah kepanikan global. Namun, jika dibandingkan dengan realitas yang terjadi di dunia saat ini, terdapat jarak antara narasi stabilitas tersebut dengan kenyataan di lapangan. Realitas ekonomi global yang sangat saling terhubung menunjukkan bahwa meskipun masyarakat termasuk mahasiswa tidak memegang lembaran dolar secara langsung, efek domino dari pelemahan mata uang tetap meresap ke seluruh lini kehidupan. Rantai pasok global memastikan bahwa harga kuota internet, gawai untuk belajar, komponen transportasi, hingga bahan pangan olahan yang dikonsumsi mahasiswa sehari-hari sangat bergantung pada pergerakan dolar. Oleh karena itu, klaim bahwa pelemahan ini tidak berdampak langsung bertolak belakang dengan kenyataan empiris di mana inflasi barang-barang berbasis impor justru langsung menekan isi dompet masyarakat kelas menengah ke bawah. Hubungan antara pelemahan nilai tukar, inflasi, dan penurunan daya beli masyarakat telah dibuktikan dalam berbagai penelitian sebelumnya (Sari & Nurjannah, 2023).

Melihat kesenjangan antara pernyataan kebijakan dan realitas ekonomi tersebut, penelitian mengenai dampak pelemahan Rupiah terhadap daya belanja mahasiswa menjadi sangat mendesak untuk dilakukan. Pertama, mahasiswa merupakan representasi dari kelompok konsumen muda yang rentan

secara finansial namun memiliki peran besar dalam menggerakkan ekonomi mikro di sekitar kawasan pendidikan. Kedua, penelitian ini penting untuk memetakan sejauh mana mahasiswa melakukan adaptasi atau strategi bertahan hidup (\*coping mechanism\*) ketika nilai riil uang saku mereka menyusut, yang mana jika dibiarkan dapat mengganggu fokus serta kualitas akademik mereka. Pola konsumsi mahasiswa sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, sosial, dan tingkat pendapatan yang dimiliki (Sugianti & Setiatiti, 2019). Terakhir, data empiris dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran riil dan objektif kepada pembuat kebijakan mengenai dampak langsung fluktuasi nilai tukar di tingkat mikro, sehingga solusi atau bantuan sosial yang dirumuskan di masa depan tidak hanya bertumpu pada asumsi makro yang menganggap kondisi masyarakat “baik-baik saja”.

## METODE

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode kuantitatif, dimana analisis dilakukan berdasarkan data berbentuk yang diolah melalui teknik statistik. Hubungan sebab-akibat menjadi fokus utama pengaruh Pelemahan Nilai Rupiah (Variabel X) terhadap Daya Belanja Mahasiswa (Variabel Y). Berbeda dengan analisis makro, penelitian ini menyoroti dampak ekonomi skala mikro pada mahasiswa aktif, di mana daya belanja diukur melalui indikator kemampuan membeli, pemangkasan pengeluaran non-primer, dan strategi substitusi barang harian akibat perubahan harga di sekitar kampus.

Data yang digunakan adalah data primer yang dihimpun secara daring melalui penyebaran kuesioner tertutup via Google Forms dengan pengukuran Skala Likert 1–5. Melalui teknik purposive sampling, diperoleh sampel riil sebanyak 47 responden yang didominasi oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung. Setelah target responden terpenuhi, data mentah berbentuk spreadsheet diunduh dan melalui proses coding (mengubah teks menjadi angka 1–5) untuk kemudian diuji kualitasnya (uji validitas dan reliabilitas) serta dianalisis menggunakan teknik regresi linear sederhana dibantu perangkat lunak statistik Jamovi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai tanggapan responden terhadap variabel **Persepsi Mahasiswa dalam Pelemahan Nilai Rupiah dan Daya Belanja Mahasiswa**.

**Tabel 1. Ringkasan Statistik Deskriptif**

| Variabel                                        | N     | Mean | Std. Devi |
|-------------------------------------------------|-------|------|-----------|
| Persepsi Mahasiswa dalam Pelemahan Nilai Rupiah | 0,875 | 4,20 | 0,81      |
| Daya Belanja Mahasiswa                          | 0,813 | 4,05 | 0,86      |

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 47 responden, seluruh indikator memiliki nilai rata-rata di atas 3,00 yang menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan tanggapan positif terhadap pernyataan yang diajukan. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator P10 sebesar 4,55, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada indikator P15 sebesar 3,38. Selain itu, nilai standar deviasi seluruh indikator berada pada rentang 0,653 hingga 1,011 yang menunjukkan bahwa jawaban responden relatif homogen. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang baik mengenai kondisi responden dalam penelitian ini.

### Uji Validitas Konstruk

Uji validitas konstruk dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian dilakukan menggunakan nilai *item-rest correlation* dengan batas minimum sebesar 0,30.

Tabel 2. Uji Validitas Konstruk Variabel X

| Indikator | Item-rest Correlation | Interpretasi |
|-----------|-----------------------|--------------|
| P1        | 0.481                 | Valid        |
| P2        | 0.628                 | Valid        |
| P3        | 0.530                 | Valid        |
| P4        | 0.336                 | Valid        |
| P5        | 0.707                 | Valid        |
| P6        | 0.662                 | Valid        |
| P7        | 0.723                 | Valid        |
| P8        | 0.559                 | Valid        |
| P9        | 0.664                 | Valid        |
| P10       | 0.745                 | Valid        |

Tabel 3. Uji Validitas Konstruk Variabel Y

| Indikator | Item-rest Correlation | Interpretasi |
|-----------|-----------------------|--------------|
| P11       | 0.483                 | Valid        |
| P12       | 0.584                 | Valid        |
| P13       | 0.333                 | Valid        |
| P14       | 0.495                 | Valid        |
| P15       | 0.496                 | Valid        |
| P16       | 0.562                 | Valid        |
| P17       | 0.558                 | Valid        |
| P18       | 0.405                 | Valid        |
| P19       | 0.385                 | Valid        |
| P20       | 0.663                 | Valid        |

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel **Persepsi Mahasiswa dalam Pelemahan Nilai Rupiah** dan **Daya Belanja Mahasiswa** memiliki nilai *item-rest correlation* berkisar antara 0,333 hingga 0,745. Seluruh nilai tersebut berada di atas batas minimum yang ditetapkan sehingga tidak terdapat item yang gugur dalam penelitian ini. Dengan demikian, seluruh indikator dinyatakan valid dan layak digunakan dalam tahap analisis selanjutnya.

#### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti.

Tabel 4. Ringkasan Uji Reabilitas

| Variabel                                        | Cronbach's Alpha | Interpretasi |
|-------------------------------------------------|------------------|--------------|
| Persepsi Mahasiswa dalam Pelemahan Nilai Rupiah | 0,875            | Reliabel     |
| Daya Belanja Mahasiswa                          | 0,813            | Reliabel     |

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel **Persepsi Mahasiswa dalam Pelemahan Nilai Rupiah** memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,875, sedangkan variabel **Daya Belanja Mahasiswa** memperoleh nilai sebesar 0,813. Kedua nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki konsistensi internal yang baik dan mampu menghasilkan data yang stabil. Oleh karena itu, instrumen penelitian layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

#### Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik yang diperlukan. Pengujian menggunakan metode Shapiro-Wilk menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,121. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian dapat dinyatakan berdistribusi normal.

**Tabel 5. Uji Normalitas**

| Metode       | Statistik | Sig.  | Interpretasi |
|--------------|-----------|-------|--------------|
| Shapiro-Wilk | 0,961     | 0,121 | Normal       |

Hasil ini menunjukkan bahwa model penelitian telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Dengan demikian, pengujian hipotesis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

#### Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh **Persepsi Mahasiswa dalam Pelemahan Nilai Rupiah** terhadap **Daya Belanja Mahasiswa**.

**Tabel 6. Hasil Regresi**

| R     | R <sup>2</sup> | Fhitung | Sig.   |
|-------|----------------|---------|--------|
| 0,614 | 0,377          | 27,2    | <0,001 |

Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,614 yang mengindikasikan adanya hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel. Selain itu, diperoleh nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,377 yang berarti variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 37,7%, sedangkan sisanya sebesar 62,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil uji regresi juga menunjukkan nilai Fhitung sebesar 27,2 dengan tingkat signifikansi < 0,001, yang berarti model regresi yang digunakan layak dan signifikan.

**Tabel 7. Koefisien Regresi**

| Variabel                                        | Koefisien | t-hitung | Sig.   |
|-------------------------------------------------|-----------|----------|--------|
| Konstanta                                       | 15,199    | 3,24     | 0,002  |
| Persepsi Mahasiswa dalam Pelemahan Nilai Rupiah | 0,578     | 5,22     | <0,001 |

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 15,199 + 0,578X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel **Persepsi Mahasiswa dalam Pelemahan Nilai Rupiah** akan meningkatkan skor **Daya Belanja Mahasiswa** sebesar 0,578 satuan. Selanjutnya, hasil uji t menunjukkan nilai thitung sebesar 5,22 dengan tingkat signifikansi < 0,001. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel Persepsi Mahasiswa dalam Pelemahan Nilai Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Daya Belanja Mahasiswa.

## KESIMPULAN

Penelitian kuantitatif terhadap 47 mahasiswa yang mayoritas berasal dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung menunjukkan bahwa tren pelemahan nilai tukar Rupiah hingga menembus kisaran Rp18.000 per dolar AS secara empiris berdampak signifikan pada penurunan daya beli mahasiswa. Meskipun terdapat narasi kebijakan yang menganggap pelemahan ini tidak berdampak langsung di tingkat akar rumput, efek domino rantai pasok global memicu inflasi domestik pada barang kebutuhan pokok, kuota internet, gawai, transportasi, hingga biaya tempat tinggal mahasiswa. Melalui analisis regresi linear sederhana, ditemukan hubungan yang cukup kuat di mana persepsi pelemahan Rupiah memengaruhi daya belanja mahasiswa sebesar 37,7% sehingga memaksa mereka melakukan adaptasi perilaku konsumsi, seperti memangkas pengeluaran non-primer dan melakukan substitusi barang harian demi mempertahankan kualitas akademik di tengah keterbatasan finansial.

## DAFTAR RUJUKAN

- Helwani, K. (2023). Konsep nilai tukar uang. *JASIE: Journal of Aswaja and Islamic Economics*, 2, 9.
- I., & S. (2004). *Sistem dan kebijakan nilai tukar*. Bank Indonesia.
- Pujoharso, C. (n.d.). Aplikasi teori konsumsi Keynes terhadap [judul artikel belum lengkap]. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1, 18.
- Sari, S. P., & Nurjannah, S. (2023). Analisis pengaruh nilai tukar, jumlah uang beredar, dan BI rate terhadap inflasi di Indonesia dan dampaknya terhadap daya beli masyarakat. *AKTIVA: Journal of Accountancy and Management*, 1(1), 9.
- Sugianti, R., & Setiatiti, L. (2019). Analisis determinasi pola konsumsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 2, 8.